

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN

ASI EKSKLUSIF DI BPM CITRA INSANI SEMARANG

TAHUN 2020

Indri Tri Rezeki¹, Heni Setyowati²

Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang

Email: indritr.21@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Secara global menurut WHO (2017) angka pemberian ASI eksklusif adalah 40%. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia (2019) sebesar 67,74% telah melebihi target Renstra 2019 sebesar 50% sedangkan cakupan ASI eksklusif di provinsi Jawa Tengah sebesar 69,46% dan di kota Semarang sebesar 78,0%. Dukungan suami memiliki peran yang besar dalam memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Citra Insani Semarang tahun 2020. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 7-24 bulan yang melakukan posyandu balita di BPM Citra Insani Semarang sebanyak 90 orang, dengan sampel sebanyak 60 responden dan teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan peneliti melakukan analisis univariat dan analisis bivariat. **Hasil:** Hasil uji analisis univariat diperoleh bahwa sebagian dari responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 51,7%. Sedangkan sebagian lainnya tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 48,3%, kemudian sebagian dari responden mendapatkan dukungan suami kurang yaitu sebesar 41,7% dan hanya sebagian kecil dari responden mendapatkan dukungan suami cukup yaitu sebesar 25,0%. Analisis bivariat diperoleh ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,001$). **Simpulan:** Semakin baik dukungan suami semakin baik pemberian ASI eksklusif. Suami sebaiknya memberikan dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan pada istrinya dalam proses pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, Dukungan suami

ABSTRACT

Background: Globally according to WHO (2017) the rate of exclusive breastfeeding is 40%. Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia (2019) of 67.74% has exceeded the 2019 Strategic Plan target of 50%, while exclusive breastfeeding coverage in the province of Central Java is 69.46% and in the city of Semarang is 78.0%. Husband's support has a big role in motivating mothers to provide exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and exclusive breastfeeding at BPM Citra Insani Semarang in 2020. **Methods:** This research is a quantitative research with analytic observational research type and cross sectional approach. The population of this research is all mothers who have children aged 7-24 months who do posyandu for toddlers at BPM Citra Insani Semarang as many as 90 people, with a sample of 60 respondents and the sampling technique used is Accidental Sampling. The instrument used in this study was a questionnaire and the researcher conducted a univariate and bivariate analysis. **Results:** The results of the univariate analysis test showed that some of the respondents gave exclusive breastfeeding, namely 51.7%. While some others did not provide exclusive breastfeeding, which was 48.3%, then some of the respondents received less support from their husbands, namely 41.7% and only a small proportion of respondents received sufficient support from their husbands, namely 25.0%. Bivariate analysis showed that there was a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding ($p = 0.001$). **Conclusion:** The better the husband's support, the better exclusive breastfeeding. Husbands should provide informational support, emotional support, instrumental support, and appreciation support to their wives in the process of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Husband's support

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu ataupun biasa disebut dengan ASI merupakan santapan terbaik untuk bayi, seperti dalam pengertiannya ASI merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara ibu ialah berupa makanan alamiah ataupun susu terbaik yang bernutrisi serta berenergi tinggi yang mana sudah diproduksi sejak masa kehamilan (Wiji, 2013). Dalam berupaya menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* serta *UNICEF* sangat menganjurkan kepada seluruh ibu melahirkan agar dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka sampai bayi umur 6 bulan serta dilanjutkan hingga umur 2 tahun.

Berdasarkan data *World Health Organization* bahwa secara global angka pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 adalah 40%. Dimana hanya terdapat 23 negara yang mencapai setidaknya 60% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Target cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2030 yakni minimal 60%. Data dari *International Baby Food Action Network (IBFAN)* (dalam Fenita, Puspita, Pratiwi dan Fadhila, 2020) peringkat cakupan ASI eksklusif di Indonesia berada pada peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia.

Pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif di Indonesia ialah sebesar 67,74%, angka ini telah bisa dikatakan melebihi target Renstra untuk tahun 2019 yaitu 50% (Kemenkes RI, 2019). Di berbagai provinsi di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif telah banyak mencapai target Renstra. Provinsi Jawa Tengah sendiri cakupan ASI eksklusifnya telah melebihi target Renstra yaitu sebesar 69,46% (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Semarang sebesar 78,0% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Budiharja (dalam Nasution, 2020) menjelaskan bahwa menurut Dirjen Gizi dan KIA, tingkat keberhasilan ibu dalam menyusui sangat ditentukan oleh terdapat atau tidaknya dukungan suami, keluarga, masyarakat, lingkungan kerja serta petugas kesehatan. Dukungan suami kepada istrinya dalam memberikan ASI eksklusif merupakan wujud dari dukungan sosial yang bersumber dari luar (eksternal).

Menurut Manuaba (dalam Indriyani dan Asmuji, 2014) dukungan sosial adalah bentuk sumber daya sosial yang dapat membantu seseorang saat menghadapi suatu kejadian yang menekan. Friedman (dalam Oktalina, Muniroh dan Adiningsih, 2015) menjelaskan bentuk-bentuk dukungan suami antara lain dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.

Dari hasil penelitian Lutfiana dan Masrikhiyah (2019) yang dilakukan pada 96 responden didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan sikap ibu menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan Trisanti dan Khoirunnisa' (2019) juga menunjukkan

bahwa dengan adanya dukungan suami maka akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dikarenakan dalam memberikan ASI eksklusif selama minimal 6 bulan ibu akan mengalami banyak hambatan yang harus dihadapinya seperti puting susu tenggelam ataupun lecet, ASI belum keluar lancar, atau tidak mengetahui cara menyusui yang benar sehingga seorang ibu sangat memerlukan dukungan dari orang-orang disekitarnya paling utama dukungan suami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 7-24 bulan yang melakukan posyandu balita di BPM Citra Insani Semarang dengan jumlah 90 orang pada bulan Oktober-Desember 2020.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Accidental Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan pada saat posyandu balita, dimana peneliti mengikuti lima kali posyandu balita di BPM Citra Insani Semarang. Pada setiap posyandu peneliti mendapatkan sampel masing-masing dengan rincian pada posyandu pertama peneliti mendapatkan 10 responden, posyandu kedua mendapatkan 13 responden, posyandu ketiga mendapatkan 11 responden, posyandu keempat mendapatkan 17 responden, dan posyandu kelima mendapatkan 9 responden. Sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data diperoleh dari responden didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu tentang pemberian ASI eksklusif dan dukungan suami. Kuesioner dibagikan kepada 60 responden yang memiliki anak usia 7-24 bulan menggunakan *google form* yang disebar melalui grup whatsapp. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan pada semua variabel yaitu pemberian ASI eksklusif dan dukungan suami yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariate menggunakan *Chi-Square* yakni untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan suami dengan

pemberian ASI eksklusif. Hasil dapat dikatakan bermakna apabila faktor peluang kurang dari 5% atau $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1 Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di BPM Citra Insani Semarang Tahun 2020

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
ASI Eksklusif	31	51,7
Tidak ASI Eksklusif	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian dari responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 51,7%. Sedangkan sebagian lainnya tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 48,3%. Seperti dalam pengertiannya menurut Roesli (dalam Astutik, 2017) ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja, tanpa diberi tambahan cairan atau makanan yang lain seperti susu formula, air putih, air teh, pisang, bubar, biskuit dan lain-lain. Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pendidikan ibu, pengetahuan, umur ibu, dukungan keluarga dan lain-lain.

Pada penelitian ini ibu yang memberikan ASI eksklusif sebagian berumur 20-35 tahun yaitu sebesar 51,7%. Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh umur ibu, dimana pada Lumbantoruan (2018) didapatkan hasil bahwa ada hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Menurutnya hal ini bisa terjadi karena pada usia <20 tahun masih belum matang secara fisik, mental maupun psikologi dalam menghadapi pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga dikarenakan ibu tidak mempunyai pengalaman dalam merawat dan menyusui bayinya sehingga ibu bingung dan tidak tahu cara pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Menurut Hartono (dalam Lumbantoruan 2018) usia reproduksi yang baik adalah pada usia 20-35 tahun dimana usia tersebut merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Selain itu kemampuan ibu yang usianya tua atau

lebih dari usia reproduksi sehat, dikhawatirkan produksi akan berkurang sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Selanjutnya tingkat pendidikan, pada penelitian ini ibu yang memberikan ASI eksklusif sebagian kecil memiliki pendidikan menengah yaitu sebesar 33,3%. Menurut Fikawati (dalam Sihombing, 2018) bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Namun sebaliknya, jika pendidikan kurang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Dijelaskan pula bahwa pada ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebagian kecil tidak bekerja yaitu sebesar 28,3%. Sihombing (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa singkatnya cuti pada ibu yang bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, namun ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif jika pengetahuan ibu benar tentang menyusui, kelengkapan alat memompa ASI, dan adanya dukungan dari lingkungan tempat kerja. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan Khofiyah (2019) bahwa alasan para ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif tersebut bisa diatasi apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu lama. Hal ini bisa dilakukan dengan memerah ASI setiap sebelum berangkat bekerja atau jika ada waktu luang, kemudian menyimpan ASI perah didalam lemari pendingin.

b. Gambaran Dukungan Suami

Tabel 2 Gambaran Dukungan Suami di BPM Citra Insani Semarang Tahun 2020

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	25	41,7
Cukup	15	25,0
Baik	20	33,3
Total	60	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian dari responden mendapatkan dukungan suami kurang yaitu sebesar 41,7% dan hanya sebagian kecil dari responden mendapatkan dukungan suami cukup yaitu sebesar 25,0%.

Dalam memberikan ASI eksklusif ibu yang membutuhkan dukungan dari suami. Menurut Oktalina, Muniroh, Adiningsih (2015) dukungan suami tidak didapatkan oleh ibu dikarenakan suami tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan suami. Menurut Koencoroningrat (dalam Nasihah, 2015) bahwa pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Hal inilah yang mendasari pengetahuan suami kurang tentang ASI eksklusif, sehingga suami tidak memberikan informasi tentang ASI eksklusif kepada istrinya.

Menurut Smet (dalam Rahmawati dan Susilowati, 2017) dukungan informasional ialah perilaku yang berhubungan dengan penyampaian informasi seperti pemberian nasihat. Suatu dukungan informasional yang diberikan suami kepada istrinya yang menyusui merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif.

Dalam memberikan dukungan, suami juga dipengaruhi oleh pekerjaannya. Suami yang bekerja cenderung sibuk dalam mencari nafkah sehingga ini merupakan hambatan yang dihadapi suami untuk terlibat dalam keluarga. Penelitian Ramadani dan Hadi (2010) menjelaskan bahwa untuk mengatasi hambatan ini diperlukan tindakan yang tepat, seperti

mempromosikan ASI eksklusif di tempat kerja suami dan mendorong suami untuk berpartisipasi aktif dan menemani ibu saat pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan saat kunjungan neonatal.

Pada penelitian lain, yaitu penelitian Astuti (2013) dijelaskan bahwa pada suami yang bekerja akan memunculkan peran ayah yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Dikarenakan suami yang bekerja akan cenderung memenuhi perekonomian keluarga, seperti dapat menyediakan makanan yang akan menunjang gizi ibu sehingga dapat meningkatkan produksi ASI dan dapat membeli alat untuk memompa ASI sehingga kebutuhan dalam memberikan ASI eksklusif dapat terpenuhi. Dengan kata lain suami sudah memberikan dukungan instrumental kepada istrinya dalam memberikan ASI eksklusif.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPM Citra Insani Semarang Tahun 2020

Variabel Dukungan Suami	Pemberian ASI				Jumlah		<i>p-value</i>
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	6	19,4	19	65,5	25	100	0,001
Cukup	10	32,3	5	17,2	15	100	
Baik	15	48,4	5	17,2	20	100	
Total	31	100	29	100	60	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar mendapatkan dukungan suami kurang yaitu sebesar 65,5%, sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebagian mendapatkan dukungan suami baik yaitu sebesar 48,4%. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai *p-value* 0,001 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami dibagi menjadi empat bentuk dukungan, yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan

dukungan penghargaan. Pada penelitian ini dari keempat dukungan responden mendapat dukungan infomasional kurang yaitu sebesar 48,3%, mendapatkan dukungan emosional baik dan kurang dalam jumlah yang sama yaitu masing-masing sebesar 35,0%, mendapatkan dukungan instrumental kurang yaitu sebesar 40,0%, dan juga mendapatkan dukungan penghargaan kurang yaitu sebesar 45,0%.

Dukungan informasional penting untuk diberikan, karena dengan adanya dukungan informasional yang diberikan suami, ibu akan lebih memahami semua informasi tentang ASI termasuk pengertian dan manfaat ASI. Sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI, sehingga ibu akan cenderung memberikan ASI eksklusif. Annisa dan Swastiningsih (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pemberian dukungan informasional, suami lebih banyak memberikan informasi tentang perkembangan anak, sedangkan menurut suami ibu dapat mencari sendiri informasi tentang ASI melalui *browsing* di internet.

Selanjutnya dukungan emosional, House (dalam Annisa dan Swastiningsih, 2015) menjelaskan bahwa dukungan emosional merupakan suatu empati, perhatian, serta kepedulian terhadap orang yang akan diberikan dukungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika suami memberikan dukungan emosional kepada ibu, maka dapat menumbuhkan perasaan bahagia dan membuat ibu percaya diri untuk dapat memberikan ASI dan ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Dukungan instrumental menurut Selye (dalam Annisa dan Swastiningsih, 2015) bahwa dukungan instrumental dapat berupa bantuan langsung seperti benda, uang dan tenaga. Penelitian Kusuma dan Dewi (2018) menjelaskan bahwa masih kurangnya dukungan instrumental dikarenakan suami tidak menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerah ASI. Padahal baik penyediaan makanan untuk ibu menyusui maupun penyediaan alat yang mendukung proses menyusui sangat penting untuk disediakan.

Kemudian dukungan penghargaan, menurut Hidayat (dalam Rahmawati dan Susilowati, 2017) bahwa rangsangan psikologis yang positif akan meningkatkan produktivitas ASI ibu menyusui yang diberikan melalui dukungan suami. Peran suami dapat meningkatkan optimistik atau sikap percaya diri bagi para ibu pada saat menyusui bayinya. Dengan adanya dukungan dari suami yang meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya dapat meningkatkan keinginan ibu yang sedang menyusui agar mau melakukan pemberian ASI eksklusif.

Pada kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa dari semua bentuk dukungan suami memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan di Somaliland yaitu penelitian Jama et al (2020) bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya lebih kecil kemungkinan untuk dapat menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang menerima dukungan dari suaminya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ibu yang mempunyai anak usia 7-24 bulan di BPM Citra Insani Semarang hampir dari seluruh responden berumur 20-35 tahun yaitu sebesar 95,0%. Dilihat dari tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki pendidikan menengah yaitu sebesar 75,0%. Kemudian sebagian dari responden adalah ibu bekerja yaitu sebesar 53,3%.
2. Sebagian dari responden yang mempunyai anak usia 7-24 bulan di BPM Citra Insani Semarang memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 51,7%. Sedangkan sebagian lainnya tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 48,3%.
3. Sebagian dari responden yang mempunyai anak usia 7-24 bulan di BPM Citra Insani Semarang mendapatkan dukungan suami kurang yaitu sebesar 41,7% dan hanya sebagian kecil dari responden mendapatkan dukungan suami cukup yaitu sebesar 25,0%.

4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Citra Insani Semarang dengan hasil analisis bivariat nilai *p-value* 0,001 (<0,05).

Saran

1. Bagi Masyarakat
Suami sebaiknya memberikan dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan pada istrinya dalam proses pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi Universitas Ngudi Waluyo
Disarankan kepada universitas agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan.
3. Bagi peneliti
Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain dari faktor yang mempengaruhi pemberian ASI ini dan diharapkan dapat menggunakan teori maupun metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melakukan penelitian maupun penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak tersebut khususnya dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, serta dosen dan staf program studi kebidanan program sarjana Universitas Ngudi Waluyo. Terima kasih juga kepada pihak BPM Citra Insani yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian. Kemudian tak lupa kepada kedua orang tuaku, saudaraku dan keluarga lainnya terima kasih selalu memberikan doa dan semangatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., & Nurfitria, S. (2015). *Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami*. Jurnal Fakultas Psikologi Volume 3 Nomor 1 (ISSN: 2303-114X). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/242243-dukkungan-sosial-dan-dampak-yang-dirasaka-75b76bc0.pdf>

- Astuti, I. (2013). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Health Quality Volume 4 Nomor 1 Halaman 1-76. Diakses dari http://2012.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal_ISRONI.pdf
- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinkes Jateng. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang: Dinkes Jateng
- Indah, F. P. S., Rasmus, R. P., Rita, D. P., & Fildza. A. F. (2020). *Analisis Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor*. Edu Masda Journal Volume 4 Nomor 1 ISSN (Print) 2597-4572 ISSN (Online) 2715-5269. Diakses dari <http://openjournal.masda.ac.id/index.php/edumasda/article/viewFile/52/52>
- Indriyani, D., & Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jama, A., Haily, G., Tewolde, W., Tsigezana, G., Mebrahtu, T., Tesfay, B., & Negasi, B. (2020). *Exclusive Breastfeeding For The First Six Months Of Life And Its Associated Factors Among Children Age 6-24 Months In Burao District Somaliland*. International Breastfeeding Journal 15:5. Diakses dari https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6993342/pdf/13006_2_020_Article_252.pdf
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khofiyah, N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan Volume 8 Nomor 2 Halaman 74-85. Diakses dari https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/4250
- Kusuma, R. M., & Yuliana, D. (2018). *Persepsi Ibu Tentang Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Madani Medika Volume 9 Nomor 2 ISSN (P): 2088-2246. Diakses dari <http://jurnalmadanimedika.ac.id/index.php/JMM/article/view/13>
- Lumbantoruan, M. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018*. Jurnal Maternal dan Neonatal Volume 3 Nomor 1. Diakses dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/6/article/view/634/573>
- Lutfiana, F., & Rifatul, M. (2019). *Hubungan Dukungan Suami dan Sikap Ibu Menyusui dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK) Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-10. Diakses dari <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/JIGK/article/view/98/63>
- Nasihah, L. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di BPM Ny. Andre Kediri*. Jurnal Ners dan Kebidanan Voume 2 Nomor 2. Diakses dari <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/0067/pdf>

- Nasution, F. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Ilmeda Volume 6 Nomor 1. Diakses dari <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/375/371>
- Oktalina, O., Lailatul, M., & Sri, A. (2015). *Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)*. Media Gizi Indonesia Volume 10 Nomor 1 Halaman 64-70. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128/2285>
- Rahmawati, A., & Budi, S. (2017). *Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. Jurnal Promkes, Volume 5 Nomor 1, 25-35. Diakses dari <http://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/7692/4548>
- Ramadani, M., & Ella, N. H. (2010). *Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 4 Nomor 6. Diakses dari <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/166>
- Sihombing, S. (2018). *Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017*. Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 5 Nomor 1 pISSN 2477-2441 eISSN 2477-345X. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/234018-hubungan-pekerjaan-dan-pendidikan-ibu-de-e6545e26.pdf>
- Trisanti, I., & Fania, N. K. (2019). *Studi Kualitatif Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif Di Kudus, Jawa Tengah, Indonesia*. Diakses dari <https://forum.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/urecol9/article/download/566/473>.
- Wiji, R. N. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika